



Pola Kemitraan Kebun Family Farm Hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm Sukabumi

M. Fauzi M. Muttaqin^{1*}, Ema Hilma Meilani,² Endang Tri Astutiningsih,³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email : fauji3221@ummi.ac.id¹

Alamat: Alamat: Jl. R. Syamsudin, SH. No. 50 Kota Sukabumi Jawa Barat Indonesia 43113

Korespondensi penulis: iqbalsaidn001@ummi.ac.id

Abstract. *The growth of the urban population has led to a shortage of agricultural land. This has led to an increase in urban agriculture, including hydroponics. The purpose of this research is to find out the partnership mechanism between hydroponic family farm and PT Puspa Agro Farm Sukabumi. This research uses descriptive analysis method found that the partnership between hydroponic family farm and PT Puspa Agro Farm is plasma core pattern. This pattern describes the assistance to hydroponic family farms from PT Puspa Agro farm. This is done to produce high quality plants and meet the criteria. The types of plants are pakcoy mustard, pagoda mustard, curly lettuce, and romaine lettuce for each plant. Family farms establish partnership relationships through the Inti-plasma mechanism. The partner company guides the production process of partner farmers so that they can provide quality vegetables in accordance with the SOPs that are applied. The partnership pattern between Family Farm and PT Puspa Agro is a core-plasma mechanism. The plants produced are pakcoy mustard, pagoda mustard, curly lettuce and roamine lettuce. The benefits of the nucleus-plasma partnership pattern are that it can improve in economic and technical terms. Family Farm plants are of high quality and can meet consumer criteria.*

Keywords: *Hydroponic, Partnership, Core Plasma Pattern*

Abstrak. Pertumbuhan penduduk perkotaan menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian. Hal ini mendorong pertanian perkotaan bertambah diantaranya hidroponik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mekanisme kemitraan antara Family Farm hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif ditemukan bahwa kemitraan yang terjalin antara Family Farm Hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm adalah pola inti plasma. Pola ini menggambarkan pendampingan pada family farm hidroponik dari PT Puspa Agro farm. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi dan memenuhi kriteria. Adapun jenis tanamannya adalah sawi pakcoy, sawi pagoda, selada keriting, dan selada romaine yang setiap tanaman. Family farm menjalin hubungan kemitraan melalui mekanisme Inti-plasma. Perusahaan mitra membimbing proses produksi pada petani mitra sehingga bisa memberikan sayuran yang berkualitas sesuai dengan SOP yang di terapkan. Pola kemitraan Kebun Family Farm dan PT. Puspa Agro adalah mekanisme inti-plasma. Tanaman yang dihasilkan adalah sawi pakcoy, sawi pagoda, selada keriting dan selada roamine. Manfaat dari pola kemitraan inti-plasma adalah dapat meningkatkan pada segi ekonomi dan teknis. Family Farm tanamannya yang berkualitas tinggi dan dapat memenuhi kriteria konsumen.

Kata kunci: Hidroponik, Kemitraan, Pola Inti Plasma

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan permintaan sayuran hidroponik di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, namun belum ada data permintaan sayuran hidroponik yang menyatakan tingginya permintaan konsumen di Indonesia, karena belum terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil rangkuman survei melalui beberapa artikel mengenai permintaan sayuran hidroponik, peningkatan permintaan sayuran hidroponik setiap tahunnya meningkat sebesar 10%-20% (Simaremare & Pardian, 2020)(Rosa & Tinjung, 2019). Teknik budidaya yang sesuai dengan peningkatan permintaan sayuran yang sehat dan berkualitas, salahsatunya dengan sistem hidroponik.

Family Farm memiliki bisnis budidaya sayur dengan metode hidroponik yang menjual produk berupa sayur segar hidroponik, selain itu family farm menjalin kerjasama pemasaran dengan mitra yang memasok komoditas sayuran konvensional, family farm juga menjual instalasi hidroponik hingga memberikan edukasi tentang hidroponik. Harga jual sayur hidroponik relatif lebih mahal dibanding sayur biasa sehingga sayur hidroponik mengambil pasar menengah agar dapat dijangkau konsumen (Herwibowo dan Budiana, 2014). Peluang pasar yang terbatas mendorong pengusaha sayur hidroponik perlu melakukan kerja sama dengan mitra usaha untuk meningkatkan penyediaan barang dan pasar sehingga kebutuhan konsumen akan terpenuhi.

PT. Puspa Agro Farm Hidroponik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian hidroponik yang berada di Goalpara lebih banyak mengutamakan sayuran hidroponik seperti kangkung, pakcoy,caisim, selada, bayam, romain, kale, dan kailan sebagai bisnisnya. Perusahaan ini adalah salasatu kebun hidroponik terbesar yang ada di sukabumi dengan luas lahan 1,2 hektar berkapasitas produksi mencapai lebih dari 100 ribu lubang tanam.

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah yang akan menjadi pembahasan utama, yaitu menganalisis bagaimana pola kemitraan antara Family Farm hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm Sukabumi. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mekanisme kemitraan antara Family Farm hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm Sukabumi.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan mempertimbangkan asas saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Menurut para ahli, kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan mencari keuntungan dimana pihak yang satu kedudukannya lebih rendah dari pihak yang lain tetapi membentuk hubungan yang menempatkan keduanya berdasarkan kesepakatan untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha didorong dalam pembangunan untuk kesejahteraan rakyat (Saly dalam Kartikasari, T.T., 2019). Kemitraan seharusnya terjadi sesuai dengan asas kemitraan, tidak boleh ada pihak yang dirugikan dalam proses kemitraan, dan setiap pelaku dalam rantai pasok memperoleh pelayanan yang adil (Hakim, L. dan Sutami, N.P., 2017). Pemerintah juga

berperan penting dalam memberikan informasi dan peluang kemitraan serta rencana teknis kepada usaha kecil dalam perencanaan kemitraan dan negosiasi bisnis (Irawan, D., 2018).

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto dalam Kartikasari, T.T., (2019) bahwa hubungan kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih atau lembaga untuk menanggung biaya, risiko, dan keuntungan secara bersama-sama dengan cara menggabungkan kompetensi masing-masing. Hubungan kemitraan antara perusahaan kecil dengan perusahaan menengah/besar diwujudkan dalam suatu perjanjian tertulis. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang menyatakan: “hubungan kemitraan dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang sekurang-kurangnya mengatur tentang bentuk dan ruang lingkup kegiatan usaha kemitraan, hak dan kewajiban masing-masing pihak, bentuk pelatihan dan pengembangan serta jangka waktu dan penyelesaiannya”.

Pola kemitraan merupakan suatu pertukaran cita-cita untuk melaksanakan suatu sistem ekonomi gotong royong yang terbentuk antara mitra yang kuat dari segi modal, pasar, dan kemampuan teknologi dengan petani yang lemah. Pada kenyataannya, kemitraan usaha memang bermanfaat dalam meningkatkan akses usaha kecil terhadap pasar, modal, dan teknologi, serta mencegah terjadinya *disseconomies of scale* sehingga saling melindungi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis manfaat kegiatan kemitraan bagi petani, sejauh mana kemitraan tersebut bermanfaat bagi akses petani terhadap pasar, modal, dan teknologi (Sumardjo dalam Rada, M.P., 2017). Inti-plasma merupakan kemitraan yang dilakukan oleh usaha besar yang bertindak sebagai inti dalam menyediakan input, membeli hasil plasma, dan melakukan proses produksi untuk menghasilkan komoditas tertentu, dan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah sebagai plasma yang menyediakan/memproduksi/menyediakan/menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh inti.

Bercocok tanam sayuran hidroponik adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan efektif dan efisien serta memanfaatkan sumber daya tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu-waktu tertentu dengan menggunakan hidroponik untuk bercocok tanam sayuran. Selain itu hidroponik dapat diartikan sebagai teknologi untuk membudidayakan sayuran dalam lingkungan yang terkendali. Budidaya sayuran secara hidroponik dilakukan tanpa tanah, dengan pemberian nutrisi sayuran yang terkontrol, dan dapat dilakukan dengan menggunakan media tanam maupun tanpa media tanam (Sujatmiko Joko, Masyhuri Mahfudz, 2021). Keunggulan hidroponik lainnya menurut Akiang et al., (2020) adalah sayuran dapat tumbuh sepanjang tahun, sayuran bernilai gizi lebih tinggi, sayuran tidak akan mengalami stress atau layu karena nutrisi selalu ada tersedia,

dan meningkatkan hasil panen. Teknik hidroponik memungkinkan sayuran memperoleh nutrisi yang diperlukan secara terukur untuk meningkatkan kualitasnya. Dengan teknik budidaya hidroponik yang tepat, kualitas panen dapat meningkat. Tergantung cahaya, kelembaban dan kecukupan nutrisi yang diperoleh tanaman.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti terkait risiko pada produk pertanian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini baik yang menggunakan metode yang sama maupun berbeda sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Saptana (2020)	Mewujudkan Keunggulan Komparatif Menjadi Keunggulan Kompetitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura	Pada metode ini sama sama menggunakan metode Action Research Yang menganalisis kemitraan di suatu perusahaan dengan pelaku usaha untuk peningkatan Kerjasama	pada penelitian ini Pemahaman tentang konsepsi keunggulan komparatif dan kompetitif sangat diperlukan dalam membangun kelembagaan kemitraan usaha
Doni Sahat (2018)	Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya Di Lembang, Jawa Barat)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami tentang kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara deskripsi	Perbedaan pada penelitian ini adalah, pada penelitian masih menggunakan metode kuantitatif dan juga kemitraan yang masih sederhana
Augustin Rina Herawati (2011)	Strategi Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) – Usaha Besar dengan Pemodelan System Archetype	Sama-sama mencari data mengenai teori kemitraan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak tujuan dan rumusan masalah, metode penelitian menggunakan metode Systems Archetype & Lverage. Selain itu Penelitian terdahulu ini referensi berupa Tesis.

Ajeng Anggraeni (2022)	Pola Kemitraan Petani (Cabai Paprika Dengan Pt Pizza Hut Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa	Sama-sama membahas tentang pola kemitraan dan pola kemitraan, serta menggunakan penggunaan data kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif
------------------------	--	--	---

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu alat untuk mencapai suatu tujuan dalam memecahkan masalah. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono: 2018). Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dapat mengidentifikasi karakteristik responden, pola kemitraan antara petani dengan perusahaan menggunakan data dari hasil kuisisioner dan wawancara kepada Family Farm terkait dengan frekwensi penjualan, jenis kemitraan, mekanisme pembimbingan dan bagaimana mekanisme pola kemitraan yang di jalankan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Family Farm yang beralamat di kp. Cibolang Rt29/07 desa. Cibatu kecamatan. Cisaat kabupaten. Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yakni dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Family farm merupakan perusahaan sayuran hidroponik. Selain itu kondisi perusahaan yang sesuai dengan obyek yang ingin diteliti.

Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2013) mendefinisikan bahwa operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel akan dipergunakan dalam menentukan indikator dari setiap variabel yang sudah ada pada penelitian ini, dapat di lihat operasionalisasi variabel di tunjukan pada tabel 2:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pola	Kemitraan adalah kolaborasi	Inti Plasma	Deskriptif

Kemitraan	usaha resmi/formal secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan prinsip saling membutuhkan, percaya, menguatkan, dan menguntungkan keterlibatan seperti usaha mikro, menengah, maupun besar (PERMEN, No. 1, 2022).	Bimbingan Jaminan pasar Bahan produksi Hasil sayuran hidroponik Harga produk	
------------------	---	--	--

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, observasi, serta wawancara dengan pihak Family Farm (pemilik). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga terkait dan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Tabel 3. Cara Pengambilan Data

Jenis data	Sumber data	Cara pengambilan data
Data primer	Family Farm Hidroponik	Wawancara, kuesioner, observasi.
Data sekunder	Jurnal, buku, dan skripsi	Analisis dan membuat resume.

Rancangan Analisis

Rancangan analisis dilakukan secara deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu subjek atau objek berdasarkan fakta (Hasan, 2004 dalam Nasution, 2017). Data yang disajikan berupa tabel yang didalamnya terdapat distribusi frekuensi, rata-rata atau persentase. Distribusi frekuensi digunakan untuk menghitung penyusunan visualisasi mekanisme kemitraan yang dijalankan oleh family farm dan pembagian kategori dalam penarikan kesimpulan di setiap bentuk pola kemitraan. Persentase digunakan untuk melihat frekuensi mekanisme pola kemitraan, pembimbingan, bahan produksi, hak dan kewajiban perusahaan dan petani, standar sayuran, panen dan harga jual beli sayuran, serta langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap banyaknya pola kemitraan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Family Farm Hidroponik Sukabumi berlokasi di dekat Masjid Al-Muhajirin, Kp, Jl. Raya Cibolang Cisaat - Sukabhumi, RT.29/RW.07, Cibat, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152. Pemilik perusahaan ini adalah Dikri Syahru Ramdhan S.P dengan usia 25 tahun yang profesinya sebagai petani.

Luas lahan yang dimiliki oleh Family Farm Hidroponik Sukabumi yaitu 100 m² dan memiliki 4 instalasi dengan kapasitas 500 lubang/instalasi. Setiap instalasinya diisi dengan berbagai jenis tanaman yaitu sawi pakcoy, sawi pagoda, selada keriting dan selada romaine.

Family Farm Hidroponik bermitra dengan PT Puspa Agro yang berlokasi di Kp. Urug RT.02 RW.03 Ds. Cisarua Kec. Sukaraja GOALPARA Sebelum PTPN Goalpara pas kebun bambu ada jalan baru nanjak ke kiri, Cisarua, Kec. Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43192. Kemitraan yang dijalin berupa Pola Inti-Plasma

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara atau kuisisioner kepada responden yang bernama Dikri Syahru Ramdhan pemilik Family Farm Hidroponik. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pola Kemitraan Family Farm Hidroponik dengan PT. Puspa Agro Farm Sukabumi

Family Farm Hidroponik bermitra atas dasar kemauan sendiri karena adanya permintaan sayuran hidroponik dengan kapasitas besar dan menjamin kepastian pasar dari PT Puspa Agro Farm untuk menyuplai sayuran hidroponik kepada konsumen. Adapun klasifikasi hidroponik yang dimiliki oleh Family Farm Hidroponik disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Family Farm Hidroponik

Jenis Tanaman	Panen/Siklus	Jumlah Lubang	Kuantitas	Harga/Kg
Sawi Pakcoy	2	500	25	15000
Sawi Pagoda	2	500	20	17000
Selada Keriting	2	500	25	20000
Selada Romaine	2	500	20	20000
Total		2000	90	Rp. 6.480.000

Tabel diatas menunjukkan hasil wawancara kepada pemilik Family Farm Hidroponik yang menyatakan bahwa perusahaannya memiliki lahan seluas 100 m² serta terdapat 2000 lubang instalasi yang dibagi rata untuk setiap jenis tanamannya. Adapun jenis tanamannya adalah sawi pakcoy, sawi pagoda, selada keriting, dan selada romaine yang setiap tanaman. Panen dilakukan 2 kali dalam 1 siklus dengan kuantitas 90 kg. Harga setiap tanamannya

berbeda-beda yaitu Rp. 15.000-20.000/kg. Pembayaran terhadap penjualan produk mitra dilakukan berupa pembayaran tunai atau via transfer berdasarkan realisasi penjualan sebenarnya pada setiap maksimal lima hari setelah sayuran dikirimkan. Kemitraan yang dijalankan oleh Kebun Family Farm dengan PT. Agro Farm hanya penjualan sayuran saja.

2. Kontrak/Mekanisme Kemitraan Kebun Family Farm dengan PT. Puspa Agro Farm

Family farm saat ini bekerjasama dengan mitra melalui mekanisme perdagangan umum yang dilakukan dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, penerimaan pasokan dari usaha mikro kecil dan menengah oleh usaha besar yang dilakukan secara terbuka. Kebun family farm menyuplai hasil sayuran kepada perusahaan yang membutuhkan sayuran.

Selain itu family farm pun menjalin hubungan kemitraan melalui mekanisme Inti-plasma. Inti-plasma yang merupakan kemitraan dilakukan oleh usaha besar yang bertindak sebagai inti dalam menyediakan input, membeli hasil plasma, dan melakukan proses produksi untuk menghasilkan komoditas tertentu, dan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah sebagai plasma yang menyediakan/memproduksi/menyediakan/menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh inti.

Hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh Family Farm dan PT. Puspa Agro Farm adalah sebagai berikut:

- Perusahaan bertanggung jawab terhadap keberadaan/kondisi sayuran yang disimpan, serta akan memberi laporan administrasi secara rutin dan profesional kepada mitra.
- Pembayaran terhadap penjualan produk mitra dilakukan berupa pembayaran tunai atau via transfer berdasarkan realisasi penjualan sebenarnya pada setiap maksimal lima hari setelah sayuran dikirimkan.
- Mitra berhak mengetahui nota pembayaran untuk komoditi yang berasal dari family farm.
- perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan kontroling kepada petani mitra.

3. Bimbingan Teknis

Perusahaan mitra memberikan bimbingan terhadap proses produksi pada petani mitra sehingga bisa memberikan sayuran yang berkualitas sesuai dengan SOP yang di terapkan.

4. Kriteria Tanaman

Tanaman yang dihasilkan oleh kebun Family memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kriteria tanaman yang dibutuhkan oleh PT. Puspa Agro Farm. Adapun kriterianya antara lain:

- Spek tinggi 19-20cm
- Bobot maksimal 130gr
- Tidak ada bercak hitam di batang dan daun
- Tidak ada kutu, serangga, ulat
- Daun tidak bolong dan sobek

- Akar dicukur sisakan seukuran rockwool
- Packing 500gr, diusahakan bersih dari sisa potongan akar atau rockwool

5. Manfaat Pola Kemitraan

Kemitraan dalam bisnis merupakan bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama. Di Indonesia, kemitraan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 dan melibatkan berbagai jenis dan pola yang saling menguntungkan. Berikut adalah manfaat dari pola kemitraan yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 4 Manfaat Pola Kemitraan Inti-Plasma

Manfaat ekonomi			Manfaat teknis		
Produktivitas	Pendapatan	Harga jual	Mutu produk	Bimtek	Pengetahuan
4	3	3	4	3	4

Keterangan:

- 1= Tidak meningkat/baik
- 2= Kurang meningkat/baik
- 3= Meningkatkan/baik
- 4= Sangat meningkat/baik

Tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat manfaat dari pola kemitraan yang berdampak kepada ekonomi dan teknis. Manfaat dalam segi ekonomi menunjukkan dominasi meningkat. Sedangkan pada segi teknis menunjukkan dominasi nilai yang sangat baik.

Manfaat pola kemitraan pada segi ekonominya terdapat produktivitas, pendapatan dan harga jual yang semakin meningkat. Selain itu, manfaat pola kemitraan pada segi teknis terdapat mutu produk, bimbingan teknis, dan pengetahuan yang berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka pola kemitraan yang digunakan oleh Kebun Family Farm dengan PT. Puspa Agro dapat dinyatakan efektif.

Pembahasan

Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

1. Pola Kemitraan Inti-Plasma dengan Puspa Agro Farm

Dikri Syahru mengungkapkan bahwa pola kemitraan yang dijalin oleh Family Farm Hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm adalah inti-plasma. Family farm menyuplai tanaman hasil produksinya ke PT. Puspa Agro berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hal ini dapat ditentukan bahwa Family Farm berperan sebagai plasma sedangkan PT Puspa Agro berperan sebagai inti. Selain itu pola kemitraan ini dapat meraih keuntungan bersama. (Yunika, 2022)

menyatakan bahwa plasma merupakan mitra yang berkewajiban pada kegiatan produksi sedangkan perusahaan inti harus membimbing dan mengembangkan plasmanya.

2. Pengaturan Kontrak Inti-Plasma

Kontrak inti-plasma merupakan kemitraan yang berperan sebagai sarana untuk digunakan sebagai kemajuan dalam sektor perkebunan (Puteri, 2014). Family Farm Hidroponik dengan PT Puspa Agro Farm telah menjalankan hak dan kewajiban. Hal ini sesuai dengan PP No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan yang mengatur hak dan kewajiban semua pihak agar terbentuknya sebuah perjanjian atau kontrak yang seimbang misalnya perusahaan inti memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan kepada plasma. Selain itu UU No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Mikro menyatakan bahwa pola kemitraan yang sesuai bagi sektor perkebunan yaitu pola inti-plasma yang dikembangkan pada bidang agribisnis.

Bentuk kontrak yang dijalin oleh Family Farm Hidroponik dan PT Puspa Agro berupa kontrak tertulis. Kontrak tertulis adalah kontrak yang dibuat oleh pihak-pihak tertentu dalam bentuk tulisan (Puteri, 2014). Pada kontrak inti-plasma kedua belah pihak mengharapkan perjanjian secara langsung dengan tujuan-tujuan tertentu.

Kontrak inti-plasma telah diatur oleh Pasal 18 ayat 1 dalam PP No 44 Tahun 1977 tentang Kemitraan, bahwa perjanjian yang dibuat harus memuat:

- a) nama;
- b) tempat kedudukan para pihak;
- c) bentuk dan lingkup usaha yang dimitrankan;
- d) pola kemitraan yang digunakan;
- e) hak dan kewajiban para pihak;
- f) jangka waktu berlakunya perjanjian;
- g) cara pembayaran;
- h) bentuk pembinaan yang diberikan oleh usaha besar/menengah;
- i) cara penyelesaian perselisihan

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Family Farm Hidroponik dengan PT. Puspa Agro Farm. Karena dalam kemitraan perlu adanya klausula pokok untuk mengatur semua mekanisme bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Supaya kontrak dapat berjalan dengan baik.

3. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis dilakukan untuk memberikan edukasi terhadap tanaman yang diproduksi oleh petani agar menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi dan dapat meraih keuntungan yang besar. Family Farm Hidroponik melakukan bimbingan teknis agar tanaman yang diproduksinya dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tanaman yang diproduksi oleh Family Farm Hidroponik memiliki kualitas yang tinggi serta dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh PT Puspa seperti Agro seperti spek tinggi 19-20cm, bobot maksimal 130gr tidak ada bercak hitam dibatang dan daun, tidak ada kutu, serangga, ulat, daun tidak bolong dan sobek, akar dicukur sisakan seukuran rockwool, packing 500gr, serta diusahakan bersih dari sisa potongan akar atau rockwool. Ciri-ciri sayuran yang berkualitas tinggi adalah (Firmansyah, 2023) warna daun yang cerah, terlihat segar, daun yang lebar, bebas dari kerusakan, dan diterima oleh konsumen (Prasetio, 2015) dalam (Firmansyah, 2023).

4. Manfaat Pola Kemitraan Inti-Plasma

Pola kemitraan inti-plasma memiliki manfaat terhadap Family Farm Hidroponik dan PT. Puspa Agri Farm. Berdasarkan tabel 5 bahwa terdapat peningkatan ekonomi dan berdampak baik pada teknis.

Manfaat ekonomi seperti produktivitas, pendapatan, dan harga jual yang semakin meningkat. Produktivitas Family Farm Hidroponik sangat meningkat yang dipengaruhi oleh produk yang dihasilkannya sangat baik dan memenuhi kriteria. Hal ini sesuai dengan pernyataan Melyati, (2015) bahwa produktivitas dapat meningkat dengan adanya bimbingan teknis dan penyediaan sarana produksi dari perusahaan inti sehingga petani plasma dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi dengan baik. Penghasilan yang didapatkan setiap panen yaitu Rp. 6.480.000, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang di raih oleh Family Farm Hidroponik. Selain itu, harga jual tanaman sayur berupa sawi pakcoy, sawi pagoda, selada keriting, dan selada romaine yaitu mencapai Rp. 15.000-20.000/kg tergantung kualitas dan lokasi penjualannya. Sedangkan untuk saat ini harga sayuran seperti pakcoy mencapai Rp. 15.000-Rp. 25.000/kg, sawi pagoda Rp. 10.000-Rp.20.000/kg, selada keriting Rp. 19.500-Rp. 30.000/kg, dan selada romaine Rp. 70.000- Rp. 80.000/kg (Zahy, 2024). Oleh karena itu terdapat peningkatan pada harga jual tanaman yang dimiliki oleh Family Farm Hidroponik.

Manfaat teknis terdiri dari mutu produk, bimbingan teknis dan pengetahuan yang semakin baik. Family Farm dapat memenuhi kebutuhan konsumen, karena memiliki ktanaman yang berkualitas tinggi. mutu produk sayuran hidroponik sangat dipengaruhi oleh berbagai

faktor mulai dari kondisi pertumbuhan hingga proses pasca-panen (Nabilah Iman Sari, 2015). Bimbingan teknis memiliki dampak baik terhadap plasma untuk mengelola tanaman yang diproduksi agar menghasilkan tanaman sayur yang berkualitas tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Puteri, 2014). Petani plasma mendapatkan pengetahuan yang baik terhadap pembibitan, pengelolaan, dan pemasaran sayuran melalui bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh perusahaan inti, sehingga pola inti-plasma menjadi pilihan bagi petani khususnya Family Farm Hidroponik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pola kemitraan Kebun Family Farm dan PT. Puspa Agro adalah mekanisme inti-plasma. Jenis tanaman yang dihasilkan adalah sawi pakcoy, sawi pagoda, selada keriting dan selada roamine. Manfaat dari pola kemitraan inti-plasma adalah dapat meningkatkan pada segi ekonomi dan teknis. Kebun Family Farm menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi dan dapat memenuhi kriteria konsumen. Kebun Family Farm Sukabumi menjalin hubungan kemitraan dengan PT. Puspa Agro Farm Sukabumi dengan baik. Namun untuk meningkatkan produktivitas alangkah lebih baiknya jenis tanaman, jumlah instalasi, dan luas lahannya di tingkatkan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak .

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang telah membantu menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua selalu mendoakan dan mensupport baik berupa verbal maupun non verbal kepada penulis
2. Dr. Ema Hilma Meilani, S.P., M.P., dan Dr.Endang Tri Astutiningsih,S.P.,M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dalam menyusun laporan ini.
3. Seluruh dosen Program studi Agribisnis yang selalu siap membantu penulis
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan Support
5. Demikian apa yang bisa disampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Akiang, M., Ayustia, R., & Kristianto, A. H. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Hidroponik Tinjauan Aspek Finansial (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Bengkayang, Kalimantan Barat). *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 18–26. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.186>
- Ananta, A., Soekarni, M., & Arifin, S. (2011). Economic challenges in a new era. In *The Indonesian Economy: Entering a New Era* (pp. 3-27). Institute of Southeast Asian Studies.
- Angreheni, D., 2020. Analisis Dampak Kemitraan Contract Farming Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (studi di kabupaten magelang) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Augustin Rina Herawati, (2011)., *Sistem Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umum) Usaha Besar Dengan Pemodelan Systems Archetype*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2011
- D, A. A. (2022). *Pola Kemitraan Petani Cabai Paprika Dengan Pt Pizza Hut Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Universitas Bosowa Makasar: ajeng.
- Doni sahat, & Mulyani,. 2018. Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya Di Lembang, Jawa Barat) *Agrica Ekstensia*. Vol. 12 No. 1 Juni 2018: 13-18
- Ekaria, E. (2019). Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata. *Jurnal Biosainstek*, 1(01), 16–21. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v1i01.208>
- Firmansyah. (2023). *PANEN DAN PASCAPANEN TANAMAN SELADA ROMAINE (Lactuca sativa L.) DI PT MOMENTA AGRIKULTURA*. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung): polinela.ac.id.
- Hakim, L. And Sutami, N.P., 2017. Rancang Bangun Model Kemitraan Sinergis Dalam Pengembangan Klaster Agribisnis Kentang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 24(2)
- Irawan, D., 2018. Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (Kumk) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal Coopetition: *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), Pp.53-66.
- Meliyanti, H. (2015). *PENGARUH PENERAPAN AUDIT PRODUKSI DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN INTI-PLASMA TERHADAP PRODUKTIVITAS TEH PADA UNIT PRODUKSI SAMIGALUH, PT.PAGILARAN*. Universitas Negeri Yogyakarta: <https://eprints.uny.ac.id/>.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nabilah Iman Sari, M. H. (2015). *Pengendalian Mutu Bayam Sistem Hidroponik di PT. Kebun Sayur Segar Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. Program Studi Agribisnis Fakultas

Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta: <https://media.neliti.com/>.

- Nasucha, F. S., Retnowati, D., & Dewantoro, V. (2021). Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (Koa) Antara Kelompok Tani Sumarah Dengan Pt. Pagilaran Di Dusun Ngawis 2 Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 16(1), 87-104.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Rosa, D. S., & Tinjung, M. P. (2019). Analisa Permintaan Sayuran Hidroponik di PT. Hidroponik Agrofarm Bandung. *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, May 2019, 164–180.
- Puteri, A. P. (2014). *Pengaturan kontrak inti plasma dalam pemberdayaan usaha perkebunan yang patut dan adil*. UNIVERSITAS AIRLANGGA: repository.unair.ac.id.
- Saptana, Sunarsih, & Kurnia .(2020). Mewujudkan Keunggulan Komparatif Menjadi Keunggulan Kompetitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 24 No. 1, Juli 2020 : 61 - 76
- Simaremare, N. N., & Pardian, P. (2020). Manajemen Risiko Produksi Sistem Hidroponik Studi Kasus Fruitable Farm Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 1–12.
- Sujatmiko Joko, Masyhuri Mahfudz, N. K. (2021). Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Sayur Hidroponik (Romain Lettuce) Menggunakan Sistem Nft Dan Sistem Rakit Apung. *Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(4), 58–66. [Http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/Cn/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=Pdf&Id=9987](http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/Cn/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=Pdf&Id=9987)
- Tando, E. (2019). Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. 19(1), 91–102. Herwibowo, Kunto Dan Budiana, N. S. 2014. *Hidroponik Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tando,Edi., (2019). Review : Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains Vol 19 No 1*: 91 - 102, 2019.
- Yunika, H. F. (2022). *Kepuasan petani mitra melon terhadap program kemitraan PT. Villa Tani Indonesia dalam meningkatkan pemberdayaan petani*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sya: <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Zahy, A. (2024). *Informasi Update Harga Selada Merah dan Keriting Hidroponik Per 1 KG Terbaru di Pasaran Indonesia*. Indonesia: TANYABERITA.COM.